

MEA 2015

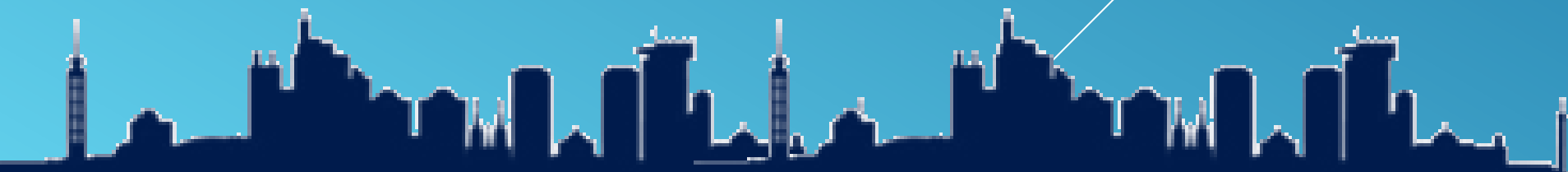
Masyarakat Ekonomi Asean



PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN DALAM Mendukung DAYA SAING BANGSA DI ERA MEA

JAKARTA, 2 FEBRUARI 2016

DITJEN PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN
KEMENRISTEKDIKTI



MEA 2015

Masyarakat Ekonomi Asean

Infographic for MEA 2015 (Masyarakat Ekonomi Asean) featuring flags of ASEAN member states and a map of Indonesia. The map highlights several regional development programs:

- Perdagangan Bebas yang Lebih Nyaman
- Pasar Tunggal dan Ruang Investasi Regional
- Kelembagaan dan Perencanaan yang Lebih Baik
- Kemudahan Berdagang yang Lebih Nyaman

At the bottom left, contact information is provided:

Nama Kelompok:
- Nur Rochyatal Jannah (7820093)
- Alka Nurani (7720757)
- Yuda Trilaksana (7820030)
- Fakultas Ekonomi
- GUNADARMA UNIVERSITY

BAHAN YG DIDISKUSIKAN

Bagaimana meningkatkan relevansi & produktifitas riset dg SD terbatas tanpa harus mengeluarkan & memaksimalkan bergabungnya ristek-dikti dg LPNK, serta wellcome nya Industri dlm bersinergi, dengan dukungan seluruh stakeholder risbang.

1. PROSES BISNIS RISET
2. EVALUASI PROGRAM RISBANG 2015
3. GRAND DESAIN RISET NASIONAL (RIRN)
4. SINERGITAS PROGRAM RISBANG 2016
5. MASUKAN PROGRAM RISBANG 2017

REKOMENDASI KOMISI IV

1. **Jargon Penyemangat.** → Riset dan pengembangan diarahkan untuk meningkatkan daya saing bangsa. Untuk itu perlu digelorakan satu jargon penyemangat, yaitu **Indonesia Juara 2020** (Indonesia harus menjadi juara publikasi internasional di ASEAN pada tahun 2020) dan **Bersinergi Pasti Mandiri** (apabila seluruh stakeholder akademisi, Industri, dan pemerintah bersinergi, maka kita yakin akan bisa mandiri)

REKOMENDASI KOMISI IV

2. Fokus Riset dg RIRN. → Dengan mempertimbangkan sumberdaya terbatas, maka riset dan pengembangan ke depan harus fokus pada prioritas yang berbasis pada keunggulan yang dimiliki masing-masing entitas litbang. Untuk itu perlu segera diselesaikan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) sebagai acuan pelaksanaan riset dan pengembangan ke depan. RIRN dimaksud mencakup bidang : Energi, Pangan dan Pertanian, Kesehatan dan Obat, Transportasi, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Hankam, Materieial Maju, Sosial Humaniora (termasuk didalamnya : Riset di bidang Pendidikan), Kemaritiman, Kebencanaan, Kebijakan Publik.

3. Sinergi PT, LPNK, LPK, Industri. → Perlu terus didorong perwujudan sinergitas Perguruan Tinggi, LPK, LPNK, dan Industri dalam mobilitas SDM dan pe-manfaatan sarpras litbang.

REKOMENDASI KOMISI IV

4. **Penyederhaan Peraturan Keu, TRL, Paten** → Agar para peneliti dapat mengekspresikan potensi yang dimilikinya secara kondusif, maka ber-bagai kendala yang menghambat para peneliti perlu dicarikan solusi-nya. Kendala tersebut antara lain, peraturan yang terkait dengan meka-nisme pertanggungjawaban administrasi keuangan yang membelenggu para peneliti (solusi: pengusulan revisi perpres barang dan jasa, pembu-atan aturan PMK terkait riset yang berbasis output, pembuatan SBK riset, dan pembuatan peraturan tentang TRL), dan kultur riset yang hanya berorientasi pada sikap pengguguran kewajiban (solusi: riset berorientasi pada *outcome*), tidak adanya *link-match* antara peneliti dengan industri (solusi: meningkatkan kerjasama riset antara peneliti dan pengguna/ konsorsium).

REKOMENDASI KOMISI IV

5. Dorong suasana Gotong Royong (sitasi, jurnal, dll), tan-pa tinggalkan kualitas. → Mendorong berkembangnya Sistem Indeks Sitasi Indonesia atau Regional, dan mendorong tumbuh berkembangnya Jurnal Nasional yang bereputasi Internasional.

REKOMENDASI KOMISI IV

6. Kesetaraan kerma dan Penegakan Hukum PP 41. Tahun 2006 → Meningkatkan kesetaraan kualitas dan kuantitas kemitraan riset dan pengembangan dengan pihak luar negeri (dengan menegakkan norma PP 41 Tahun 2006) dengan mempertimbangkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sesuai dengan Undang undang Paten yang sedang direvisi.



TERIMA KASIH

